



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kian majunya perkembangan teknologi informasi, diikuti dengan perkembangan jenis-jenis media massa, mau tidak mau muncul pertanyaan yang menghantui media cetak yaitu, tentang benarkah akan datang *paperless world*. Selama ini, sejarah menunjukkan tampilnya medium baru tidak menggantikan medium lama. Radio tidak menggantikan surat kabar misalnya. Dalam zaman *cyber space* tidak lagi berlaku pola lama, yakni terjadi saling mengisi antara media konvensional dan media baru. Sejauh ini yang terjadi, media baru tidak menggantikan media lama serta mematikan media cetak.

Kemampuan media cetak untuk menangkap peristiwa dan persoalan secara lengkap mendekati kompleksitas peristiwa dan permasalahannya, yang menjadikan media cetak/ surat kabar tidak tergantikan oleh media elektronik. Yang jelas, media cetak harus memperbarui dan menyegarkan diri, melakukan adaptasi. Sampai saat ini, koran atau surat kabar, masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan berita yang lengkap dengan ulasan yang mendalam.

Dikutip dari buku *Syukur Tiada Akhir* karya St.Sularto (2011:211), Dalam zaman *cyber space*, kebebasan media melekat pada teknologi media itu sendiri. Teknologi *cyber space* menerobos ke mana-mana, *borderless*, tidak bisa dibatasi oleh aturan dan perundangan. Mau tidak mau kebebasan pers terpengaruh oleh kebebasan *borderless media cyber space*. Karena itu, yang terbaik adalah mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi kondisi baru itu. Masyarakat harus “melek media”, tahu informasi mana yang layak untuk dikonsumsi dan dipercaya kebenarannya.

Media massa banyak berperan dalam kehidupan manusia, terutama dalam menyebarkan informasi. Untuk beberapa tingkatan tertentu, media massa memiliki

bagian yang besar dalam menentukan apa yang manusia bicarakan dan apa yang manusia pikirkan dalam kenyataannya (Long, 1958: 260).

Komunikasi massa menjadi suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia zaman sekarang. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Brittner yang menyatakan: *Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*, artinya komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (Rakhmat, 1986: 176).

Adanya perkembangan media massa di Indonesia terlihat sangat signifikan. Pada masa orde baru, kebebasan sebuah media massa atau kebebasan pers memiliki dinamika tersendiri yang ditunjukkan oleh para jurnalis. Pemerintahan yang otoriter pada masa orde baru, melahirkan kebijakan yang berlawanan dengan fungsi media massa sesungguhnya. Kebebasan pers pada saat itu sangat dikekang oleh pemerintah dan tidak sedikit larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh para jurnalis, sehingga menuntut mereka untuk lebih kreatif dan memiliki arah yang jelas dalam pemberitaan (St.Sularto, 2011)

Seiring berjalannya waktu, perkembangan media massa pada zaman orde baru sangat terlihat berbeda dengan perkembangan media massa yang terjadi saat ini. Pemerintahan yang reformasi, melahirkan euforia dalam dunia jurnalistik, sehingga para jurnalis memiliki kebebasan dalam berpendapat, memberikan informasi yang sebenarnya dan dapat menjadi media penyalur aspirasi rakyat dalam mengkritik pemerintah.

Dikutip dari buku *Syukur Tiada Akhir* karya St.Sularto (2011:211), dalam menyikapi perkembangan yang terjadi dalam era reformasi, sikap Jakob Oetama sebagai pendiri Harian KOMPAS, tetap menjunjung tinggi kode etik jurnalistik. Dia mensyukuri atas dihapusnya SIUPP, yang di satu sisi bebas berarti industri media bekerja dalam suasana *freedom form*. Sebaliknya dia mengajak rekan-rekan media lain,

termasuk juga institusinya sendiri, harian, majalah, berikut segala variasi platformnya, terus mengembangkan kondisi ini sebagai *freedom for*.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peran media massa, telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theories* (2000: 66), ada enam perspektif dalam hal melihat peran media:

- *Window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.
- *A mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya.
- *Filter atau gatekeeper*. Menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi, atau bentuk konten yang lain berdasarkan standar para pengelolanya. Di sini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa yang layak diketahui dan layak diberi perhatian.
- *Guide atau interpreter*. Menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.
- Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
- *Interlocutor*. Menjadi partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Tepatnya pada tanggal 28 Juni 1965, diterbitkan Surat Kabar KOMPAS, yang berawal dari ide menerbitkan koran untuk melawan pers komunis. Pada mulanya KOMPAS terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu, dan hanya dalam kurun waktu dua tahun telah berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan oplah mencapai 30.650 eksemplar.

Hingga saat ini, Harian KOMPAS masih memiliki reputasi sebagai koran nasional yang dapat dipercaya kebenarannya dan surat kabar yang paling kredibel dalam pemberitaannya. Seperti yang ditulis oleh St.Sularto dalam buku berjudul *Kompas Menulis dari Dalam*, (2007) KOMPAS merupakan lembaga media yang kredibilitasnya tidak perlu dipertanyakan lagi, berskala nasional, yang segala pemberitaannya mampu membentuk opini publik dan mempengaruhi keputusan para pengambil kebijakan. Hal tersebut tentu dapat dicapai dengan proses dan kerja keras dari jurnalis-jurnalis KOMPAS.

Merupakan sebuah kesempatan yang baik bagi penulis karena dapat menjadi bagian dari redaksi Harian KOMPAS, yaitu menjadi wartawan, sehingga dapat mengetahui secara jelas dan langsung merasakan bagaimana proses penulisan berita di KOMPAS hingga naik cetak. Mulai dari proses rapat redaksi setiap *desk*, peliputan di lapangan, hingga proses penulisan berita.

Penulis tidak hanya menjalankan tugas sebagai reporter di redaksi Harian KOMPAS, tapi selama proses magang, penulis juga diminta menjadi kontributor untuk KOMPAS.COM dan KOMPAS MUDA. Pada sebuah kesempatan, penulis juga menjadi bagian dari kepanitiaan acara paskah KOMPAS yang digelar di Hotel Santika.

Semua pengalaman tersebut merupakan kesempatan berharga, untuk dapat mengenal perusahaan KOMPAS GRAMEDIA lebih mendalam. Terlebih lagi yang terpenting, merupakan proses pembelajaran berharga bagi penulis sebagai jurnalis, dalam menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik yang selama ini dipelajari penulis di bangku kuliah, untuk diterapkan dalam proses penulisan berita yang sesungguhnya di redaksi Harian KOMPAS.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kerja Magang

Praktik kerja magang dilaksanakan sebagai syarat untuk memenuhi salah satu kewajiban akademis yang harus digenapi oleh setiap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Multimedia Nusantara.

Tujuan dari praktik kerja magang adalah untuk mengasah kemampuan secara profesional, menerapkan dan mengembangkan pengetahuan melalui pengaplikasian ilmu dalam praktik kerja magang, serta memberikan bekal berupa pengalaman, pengetahuan serta pelatihan kerja bagi mahasiswa yang dihadapi pada saat praktik kerja magang. Dan juga untuk melatih mahasiswa agar memiliki persiapan mental dan fisik saat melakukan praktik kerja magang di lapangan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Skema Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah selama dua bulan, terhitung dari tanggal 4 Maret 2012 hingga 6 Mei 2013. Penulis bekerja selama enam hari dalam seminggu, dan mengenai jadwal akan disesuaikan oleh redaktur atau kepala *desk* yang bersangkutan.

Dalam Harian Kompas terdapat beragam *desk* atau rubrik. Penulis mendapat kesempatan untuk menjadi wartawan di empat *desk*, yaitu Humaniora (Pendidikan, Kebudayaan, Lingkungan dan Kesehatan), Politik dan Hukum, desk Metropolitan dan KOMPAS Minggu. Masing-masing *desk* ditempati selama dua minggu oleh penulis.

Pada dasarnya tidak terdapat jam kerja yang pasti dan tetap di Harian KOMPAS. Kantor KOMPAS selalu buka 24 jam selama tujuh hari dari Senin hingga minggu. Penulis memiliki waktu kerja berdasarkan tugas peliputan yang ditentukan masing-masing *desk*. Redaktur *desk* pada umumnya, memberikan batas waktu penulisan berita hingga pukul delapan malam, karena pukul 11 malam biasanya menjadi batas akhir editor mengedit tulisan yang akan naik cetak. Penulis langsung menuju lokasi liputan

yang sudah ditentukan satu hari sebelumnya oleh redaktur. Selesai liputan di lapangan, penulis kembali ke kantor untuk menulis hasil liputan dalam bentuk berita. Setelah itu mengirimkan tulisan kepada redaktur sebelum batas waktu yang ditentukan. Selama kerja magang, penulis biasanya baru pulang dari kantor redaksi KOMPAS, pada pukul 00.00, termalam hingga pukul 01.00 pagi. Penulis juga pernah tiba di kantor redaksi pukul 04.00 pagi, karena akan liputan di Bogor bersama 3 wartawan senior lainnya.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan kewajiban akademis yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis harus terlebih dahulu mengikuti perkuliahan praktik kerja magang yang diberikan oleh Kepala Program Studi (Kaprodi). Materi kuliah yang diberikan, yakni sebagai berikut:

1. Pertemuan 1: sistem dan prosedur praktik kerja magang, perilaku dan komunikasi mahasiswa dalam berinteraksi di perusahaan.
2. Pertemuan 2: struktur organisasi perusahaan, pengumpulan data (sistem dan prosedur administrasi, operasional perusahaan, sumber daya), analisis kelemahan dan keunggulan (sistem, prosedur, dan efektivitas administrasi serta operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, pemasaran perusahaan, keuangan perusahaan).
3. Pertemuan 3: cara penulisan laporan, ujian kerja magang, dan penilaian, cara presentasi dan tanya jawab.

Penulis yang merupakan penerima beasiswa Kompas Gramedia, memperoleh kesempatan untuk magang di Harian KOMPAS. Berdasarkan pada surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak Sumber Daya Manusia bagian Pendidikan dan Pelatihan PT Kompas Media Nusantara, penulis melakukan kerja magang sejak 4 Maret hingga 4 Mei 2013, bertempat di Kantor Kompas Gramedia di Jalan Palmerah Selatan 26-28, Jakarta Barat. Untuk itu prosedur penempatan magang, penulis menunggu kabar dari pihak CHR dan pihak beasiswa UMN sekitar satu bulan (Februari 2013). Setelah

mendapat kabar dari pihak CHR KOMPAS, penulis diminta untuk hadir pada tanggal 4 Maret, dengan membawa surat keterangan magang dari UMN. Selanjutnya, penulis bertemu dengan pimpinan Redaktur Pelaksana (Redpel) Harian KOMPAS, James Luhulima untuk kemudian ditempatkan di *desk* yang ditentukan.

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis menjadi wartawan atau reporter dibawah bimbingan langsung Redaktur Pelaksana (Redpel), James Luhulima, yang menjadi mentor sekaligus memberi evaluasi secara berkala kepada penulis. Penulis dibimbing secara intensif setiap harinya oleh kepala *desk* atau redaktur dan editor masing-masing *desk* yang ditempati oleh penulis. Selama dua bulan kerja magang hingga 6 Mei, penulis ditempatkan di empat *desk* yang berbeda dengan jangka waktu masing-masing dua minggu.

Dua minggu pertama, penulis bertugas di *desk* Humaniora. Dua minggu selanjutnya, penulis ditempatkan di *desk* Metropolitan. Minggu ke lima, penulis menempati *desk* Politik dan Hukum. Pada dua minggu terakhir, penulis diberi kesempatan untuk dapat memilih ingin mencoba *desk* mana yang belum pernah ditempati. Akhirnya penulis memilih bertugas di *desk* KOMPAS MINGGU selama dua minggu lebih.

Pada hari terakhir kerja magang, penulis menyerahkan formulir dari UMN, yang terdiri dari kartu kerja magang, form kehadiran kerja magang, form laporan realisasi kerja magang, dan form penilaian kerja magang, kepada Redaktur Pelaksana Harian KOMPAS, selaku pembimbing untuk ditanda tangani dan diberi nilai. Penulis juga mendapat penilaian dari masing-masing redaktur *desk* yang ditempati penulis selama magang, yang merupakan kriteria penilaian dari redaksi KOMPAS.

Setelah menyelesaikan praktik kerja magang, penulis menyusun laporan magang dari hasil praktik kerja magang, berdasarkan dengan kenyataan yang penulis alami, pelajari dan kerjakan. Laporan ini merupakan hasil diskusi, evaluasi dan *sharing* dengan pembimbing di redaksi KOMPAS (Redpel) dan pembimbing magang di kampus,

Ambang Priyonggo. Sebagai tahap terakhir, laporan magang ini dipertanggungjawabkan dalam ujian atau sidang magang.

Berikut rincian tahap-tahap awal dalam pelaksanaan praktik kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis:

1. Tahap penerimaan kerja magang : 4 Maret 2013
2. Tahap masuk kerja magang : 5 Maret 2013
3. Tahap pelaksanaan kerja magang : 5 Maret – 6 Mei 2013
4. Tahap penyusunan laporan magang : selama bulan Juni
5. Tahap pengumpulan laporan magang : 1 Juli 2013
6. Tahap sidang magang : 19 Juli 2013

UMMN